

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi bangsa semakin menghadapi tantangan dan problem yang harus dihadapi baik yang dihadapi oleh pemerintah maupun masyarakat saat ini, gejala globalisasi yang pada dasarnya memberikan manfaat bagi manusia, justru saat ini sudah terbalik, banyak merespon globalisasi tersebut dengan hal-hal yang negatif dalam kehidupan pemuda dan generasi saat ini, sehingga tingkah laku dan karakter anak bangsa tidak heran lagi karena bukan tingkah laku sebagaimana seperti yang diinginkan oleh bangsa atau yang menjadi tujuan pendidikan itu sendiri, yakni sebagaimana yang disebutkan UU No. 20 dan Tahun 2003 tentang sisdiknas yakni untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif , mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Danim, 2010: 41).

Dalam perspektif pendidikan Islam pun, adapun tujuan akhir pendidikan Islam pada hakikatnya adalah realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia di dunia dan akhirat (Arifin, 2008: 28). Sebenarnya itulah yang menjadi pedoman pergaulan bagi generasi yang seharusnya, bukan merespon globalisasi kearah yang negatif, dan bukan pula modernisme dan westernisasi yang menjadi acuan dalam hidupnya, akan tetapi kehidupan sebagaimana yang

diinginkan oleh pendidikan dan agama. Dalam hal ini adalah perlu dan pentingnya peran seorang pendidik untuk merubah pola pikir sehingga terbentuk akhlaq atau karakter yang baik dan tindakan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain pada umumnya.

Membentuk karakter merupakan hal yang sangat penting bagi pendidik baik pendidik yang berada dalam dunia pendidikan formal maupun pendidikan yang berada dalam lingkungan sosial, supaya memiliki nilai-nilai moral yang baik dalam kehidupan. Pendidikan karakter secara terminologi mulai dikenalkan pada tahun 1900-an, Thomas Lickona mempertimbangkan siapa yang dibawa, terutama pada saat dia menulis sebuah buku tentang *The Return of Character Education* dan kemudian diikuti oleh bukunya, *Mendidik Untuk Karakter: Bagaimana Sekolah Kita Dapat Memberikan Rasa Hormat dan Tanggung Jawab kepada peserta didik*. Maka melalui buku-buku yang telah ditulis ini, sehingga dunia barat sadar diri bahwa sangat pentingnya pendidikan karakter. Dalam pandangan pendidikan karakter, Ryan dan Bohlin, mengandung tiga unsur utama, yaitu dapat mengetahui yang positif (mengetahui yang baik), menyukai kebenaran atau kebaikan (mencintai yang baik), dan melakukan kebaikan (melaksanakan kebaikan), Pendidikan karakter tidak hanya untuk mengenalkan apa yang baik dan apa yang tidak baik terhadap anak, akan tetapi pendidikan karakter harus lebih dari itu menanamkan kebiasaan yang baik (*habituation*) dari kebaikan yang dipahami peserta didik, mampu merasakan, dan ingin berbuat yang positif atau dapat

bermanfaat. Pendidikan karakter memiliki tujuan yang mirip dengan pendidikan moral (Komaruddin SA, 2012:03).

Menanamkan karakter pada anak dimulai dari lingkungan keluarga, kerabat, sekolah dan beserta lingkungan sosial. Dalam ruang lingkup rumah, dan keluarga adalah sebagai tempat pembentukan karakter dan memberikan pendidikan yang paling pertama dan utama harus lebih diberdayakan. Dan hal-hal semacam itu merupakan tugas dan tanggungjawab orang tua sebagai orang pertama dalam menanamkan karakter yang baik terhadap anaknya. Pembentukan karakter di dalam sekolah juga harus diperhatikan. Di sekolah tidak hanya semata-mata mengajarkan tentang mata pelajaran yang hanya mementingkan pada tataran pengetahuan/kognitif akan tetapi, juga perlu diperhatikan bagaimana penanaman moral, nilai-nilai seni, dan budi pekerti yang luhur.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bergerak secara nasional. Yang berusaha menciptakan sekolah dan yang memotivasi generasi muda yang baik, agar selalu bertanggung jawab terhadap sesuatu, dan memiliki karakter lain sesuai dengan kehidupan atau yang telah ada pada agama dan pendidikan di Negara ini.

Karakter yang baik pada diri manusia tidak langsung terbentuk dengan otomatis tanpa dipengaruhi oleh faktor lain; itu harus selalu dikembangkan dan langsung menanamkan dengan nilai yang baik, hal itu dilakukan dari waktu ke waktu dengan melalui proses pengajaran dan bimbingan yang baik secara terus menerus, misalnya seperti belajar dan

berlatih. Semua ini dijalankan melalui pendekatan pendidikan karakter. pembelajaran yang dilakukan secara sengaja terhadap karakter positif, sangatlah penting dalam kehidupan sosial saat-saat sekarang, karena generasi sekarang ini menghadapi berbagai macam tantangan yang mempengaruhi dan bahaya yang akan membahayakan dirinya yang tidak dapat diketahui oleh generasi muda sebelumnya. Mereka lebih banyak dipengaruhi oleh budaya-budaya negatif melalui media sosial dan terhadap sumber luar lainnya, seperti yang lazim pada budaya negatif sekarang ini (Pala, 2011:01). Peranan lembaga pendidikan dan orangtua perlu melihat dan menagatasi hal yang berkaitan dengan tingkah laku seorang anak atau peserta didik, dan memberikan bimbingan yang tepat supaya memiliki tingkah laku dan karakter yang baik dan lebih maju dalam mengembangkan potensi diri dan bersungguh dalam manajemen diri dalam kehidupan, lebih-lebih dalam kehidupan sosial pada umumnya. konsep diri, tubuh yang sehat dan pikiran, manajemen diri, bergaul dengan orang lain, jujur, dan mengembangkan keterampilan sosial dan pribadi. Mengajar tindakan positif mendorong siswa untuk memperoleh perkembangan sosial dan emosional yang membantu mereka meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan.

Pada saat masa orde baru (ORBA), usaha pembentukan dan penanaman karakter bangsa itu dilakukan lewat Pembelajaran Moral Pancasila dan pelaksanaan penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila. Dikutip oleh (Temu, 2017:6) dalam tulisan Majid (2011:4) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter akan mulai menerima perhatian

dari pemerintah agar segera dilaksanakan di dalam sekolah. Kemendiknas telah merencanakan visi pelaksanaan pendidikan karakter pada tahun 2010-2014. Penerapan dan pelaksanaan pendidikan karakter membutuhkan pengetahuan dan pengertian yang jelas tentang ide pola pembentukan karakter (*character building*) dan pendidikan karakter (*character education*). Jadi salah satu ahli dalam pendidikan Fuad Hasan mengungkapkan bahwa pendidikan bermuara pada perpindahan nilai budaya dan norma-norma ketentuan masyarakat. Selain itu Martadiatmadja mengatakan bahwa pendidikan karakter sebagai roh pendidikan dalam merubah manusia menjadi baik dan berguna. Pendidikan sebagai nilai yang menyeluruh dalam kehidupan mempunyai tujuan dasar yang dapat sepakati bersama setiap zaman, pada setiap kawasan, dan dalam seluruh ide pemikiran. Tujuan yang disetujui itu adalah untuk merubah seseorang menjadi manusia yang lebih baik dan benar dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan dalam hidup. Tidak sedikit peserta didik sebagai produk pendidikan di sekolah belum menunjukkan moral dan karakter yang terlihat baik. Jadi sekolah mempunyai sebuah tanggung jawab dan peran penting untuk menolong mereka. Seorang tokoh Marthin Luther King mengungkapkan dalam (Tariyah Temu, 2017:6) "*Intelligence plus, that is the true aim of education*". Kecerdasan ditambah karakter, itulah tujuan yang benar dalam proses pendidikan.

Dalam Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) pondok pesantren As-Salam Dompu yang berada di desa Legara kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat (NTB), sekolah tersebut dikelilingi oleh beberapa desa tetangga, yang

di dalam desa tersebut dikenal dengan tingkat kenakalan sebagian remaja yang sangat tinggi hingga nilai-nilai karakter terhadap dirinya masih minim. Di tengah berbagai macam karakter negatif yang dimiliki oleh anak-anak dan pemuda yang ada disekelilingnya, Sekolah tersebut mampu mendidik santri dan siswanya menjadi individu/manusia yang bisa dipercaya dan bisa diandalkan terhadap pemahaman agamanya dan tidak mengikuti langkah yang tidak sesuai dengan koridor Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin menelusuri bagaimana Pola yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Assalam Dompus NTB, sehingga peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang POLA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) ASSALAM DOMPU NTB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah yang perlu dikaji yakni sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pola Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Assalam Dompus NTB?
2. Apa Saja Nilai-Nilai Karakter Yang Ditanamkan Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Assalam Dompus NTB?
3. Bagaimana Hambatan-Hambatan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Assalam Dompus NTB?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Pola Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Assalam Dompus NTB.
2. Untuk Mendeskripsikan Nilai-Nilai Karakter yang ditanamkan Pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Assalam Dompus NTB.
3. Untuk Mendeskripsikan Hambatan-Hambatan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah (MTs) Assalam Dompus NTB.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat bermanfaat atas kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara akademik dapat menambah wawasan keilmuan, dan semoga menambah pengetahuan atau wawasan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.
 - b. Memberikan informasi yang jelas tentang pola pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Assalam Dompus NTB.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini akan menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi yang ingin mengetahui lebih dalam atau lebih lanjut tentang Pola Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Asslam Dompus NTB.

- b. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi semua pihak terkait yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai Pola Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Asslam Dompu NTB.
- c. Penelitian ini menjadi sumbangan alternatif mengenai Pola Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Asslam Dompu NTB.